

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum, Saat, Dan Sesudah Pandemi Covid 19

Irawan Budi Prasetyo¹⁾, Sela Meilinda Rakhmawati²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkuçeçwara

Jl. Terusan Candi Kalasan Jl. Candi Waringin Lawang, Mojolangu, Malang, Jawa Timur, 65142

irawan@stie-mce.ac.id¹⁾, selameilinda61@gmail.com²⁾

Article submitted 2023-02-09	Editor Accept Submission 2023-04-03	Reviewer Accept Submission 2023-04-06
---------------------------------	--	--

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum, saat, dan sesudah pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo pada tahun 2018-2022 dilakukan observasi pengamatan langsung. Untuk menilai dan membandingkan kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, serta Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo sebelum covid-19 sangat baik atau sehat, kinerja keuangan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo saat covid-19 baik atau cukup stabil, dan kinerja keuangan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo sesudah covid-19 sangat baik jika dibanding sebelum dan saat Covid-19.

Kata Kunci : Kinerja keuangan; ROA; NPL; LDR; BOPO

Abstract

This study aims to determine the financial performance of banking companies before, during and after the Covid-19 pandemic. The type of research conducted in this research is qualitative comparative research. The data source used in this research is secondary data in the form of financial reports of PT Bank Jawa Timur, Kraksaan Branch, Probolinggo Regency in 2018-2022, direct observations were made. To assess and compare the financial performance of banks in this study using Return On Assets, Non Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, and Operational Costs and Operating Income. The results showed that the financial performance of PT Bank Jawa Timur Kraksaan Branch, Probolinggo Regency before Covid-19 was very good or healthy, the financial performance of PT Bank Jawa Timur Kraksaan Branch, Probolinggo Regency during Covid-19 was good or quite stable, and the financial performance of PT Bank Jawa Timur Branch Kraksaan Probolinggo Regency after Covid-19 was very good when compared to before and during Covid-19.

Keywords: financial performance; ROA; NPL; LDR; BOPO

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang berasal dari China mewabah ke Indonesia pada awal tahun 2020. Upaya pemerintah Indonesia untuk menghentikan penyebaran Covid-19 dengan menerapkan kebijakan tinggal di rumah atau *stay at home*. Perintah *stay at home* telah mempengaruhi banyak

sektor, terutama sektor perbankan, dengan pertumbuhan pendanaan melambat dan kredit macet meningkat karena semakin banyak orang kehilangan pekerjaan. Perekonomian Indonesia memasuki masa resesi ditandai dengan pertumbuhan ekonomi negatif yang menghambat pertumbuhan aset bank, penurunan aset menyebabkan banyaknya kredit bermasalah di sektor perbankan Indonesia dan penurunan profitabilitas operasional perbankan. Tentunya pendanaan jangka panjang ini berdampak pada kinerja keuangan perbankan. (Azhari & Wahyudi, 2020) Dampak dari pandemi *covid-19* ialah sektor perbankan tidak dapat memberikan pinjaman secara bebas. Hal ini disebabkan risiko gagal bayar yang lebih tinggi bagi kreditur, karena pendapatan sebagian besar individu atau bisnis cenderung menurun saat pandemi *covid-19*. Tingginya risiko kredit saat pandemi *covid-19* berpotensi munculnya risiko likuiditas bagi sektor perbankan yaitu penyaluran kredit seperti bank perkreditan. Pandemi *covid-19* berdampak pada likuiditas perbankan nasional, serta berdampak pada kinerja keuangan perbankan itu sendiri. (Hananto, 2022)

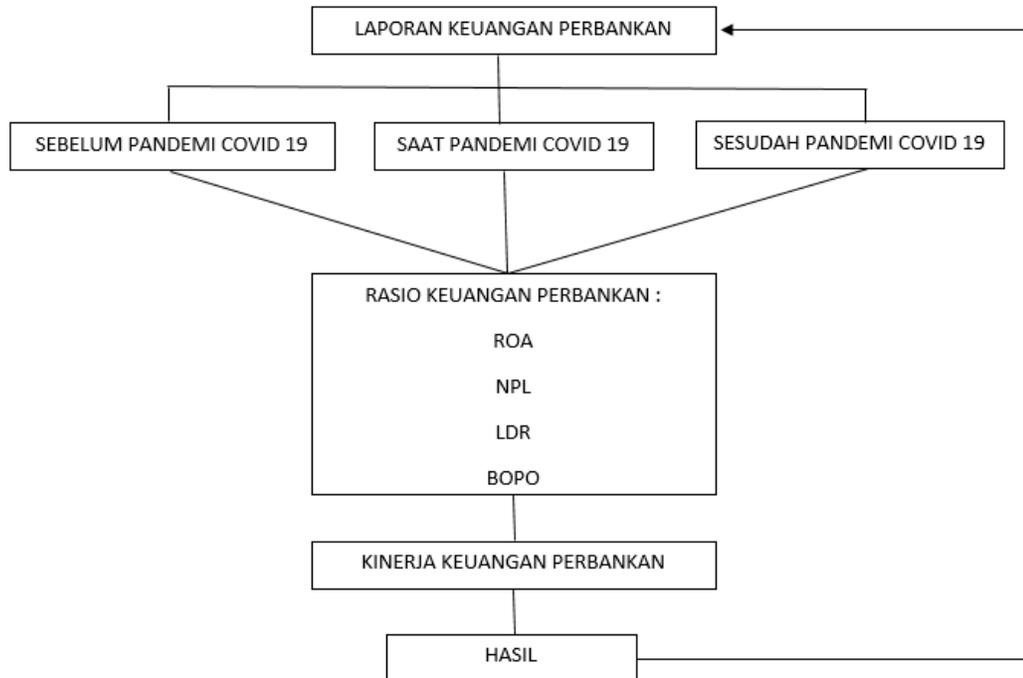
Pandemi *covid-19* memberi efek langsung pada sektor perbankan. Skenario suku bunga rendah bersamaan dengan dampak signifikan *covid-19* yang kemudian dapat menurunkan profitabilitas bank dan peningkatan risiko kredit bagi pelanggan ritel dan korporasi. Untuk mencegah dampak tersebut, pemerintah melakukan beberapa investasi untuk merevitalisasi sektor perbankan, misalnya menurunkan giro wajib minimum yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas sektor perbankan. Pada saat *covid-19* diterbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2020 tentang Relaksasi Kredit atau penyaluran dana untuk masyarakat terdampak pandemi *covid-19*. Peraturan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan perbankan. (Seto & Septianti, 2021) Pandemi *Covid-19* menyebabkan perlambatan dan penurunan aset, penurunan jumlah dana pihak ketiga (DPK) dalam bentuk tabungan dan deposito, yang juga mempengaruhi penyaluran kredit yang kurang optimal dan peningkatan rasio kredit bermasalah (NPL), sehingga menyebabkan kinerja keuangan perbankan menurun. Penurunan pinjaman yang diterima berdampak pada penurunan pendapatan pinjaman yang juga menurunkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Penurunan penyaluran kredit baru dipengaruhi oleh permintaan masyarakat dan prinsip solvabilitas perbankan yang memiliki keterbatasan likuiditas. Disamping itu, faktor lainnya adalah dampak kredit bermasalah juga meningkat pada nilai aset beberapa bank, nilai tukar mata uang asing dan utang negara. (Sofyan, 2021)

Kondisi ekonomi global sesudah pandemi *covid-19* masih menjadi tanda tanya besar bagi banyak sektor terutama sektor perbankan. Kekhawatiran lambatnya pemulihan ekonomi dampak pandemi *Covid-19* terus membebani para pelaku ekonomi dan pemerintah di seluruh dunia. Gita Irawan Wirjawan, yang menjabat sebagai menteri perdagangan 2011-2014, memperkirakan perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terlihat di berbagai negara akan terus berlanjut. Ini terutama karena permintaan yang lebih rendah. Selain itu, gangguan pada rantai pasokan global diproyeksikan akan menurunkan produktivitas di berbagai sektor ekonomi. Tren permintaan pinjaman juga meningkat di tingkat nasional, korporasi, dan individu. (Suliswati & Razi, 2020)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sullivan & Widoatmodjo, 2021) dengan judul “*Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19*”, menemukan bahwa current adequacy ratio, non – performing loan, dan badan operasional terhadap pendapatan operasional terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi. Sedangkan return on equity dan loan to deposit ratio terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi. (Dinarjito & Priatna, 2021) Hasil penelitian Bank BUMN dalam kondisi sangat baik kecuali Bank BNI dan Bank BTN dalam kondisi baik. Bank BNI yang sepertinya terdampak pandemi *covid-19*. (Perbandingan et al., 2022) Hasil penelitiannya menunjukkan kinerja keuangan BRI yang diukur dengan rasio pinjaman bersih bank (NPL), BOPO

dan ROA menunjukkan bahwa H1 diterima dan H2 diterima, maka H3 diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kinerja keuangan . memberi diukur dengan rasio NPL, BOPO dan ROA sebelum pandemi *covid-19* dan kinerja keuangan diukur dengan rasio NPL, BOPO dan ROA selama pandemi *covid-19* .

Dengan adanya efek langsung covid-19 terhadap sektor perbankan serta berbagai fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum, saat, dan sesudah pandemi *Covid-19*.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif kualitatif. Komparatif kualitatif bertujuan membandingkan sampel independen (bebas) maupun sampel yang berpasangan. Dalam penelitian ini menggunakan komparatif sampel berpasangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui *return on assets*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, serta biaya operasional dan pendapatan operasional dalam menilai kinerja keuangan perbankan. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Sumber informasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang diperoleh dari observasi yang dikelola oleh internal perusahaan. Informasi tersebut merupakan dokumen perusahaan yang diajukan selama beberapa periode berupa laporan keuangan dan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo pada tahun 2018-2022.

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan 1 pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung

ke lapangan dan melakukan observasi untuk mencari dan mempelajari informasi tentang operasional perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan melalui laporan keuangan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan teknik analisisnya menggunakan teknik kualitatif. Peneliti memilih teknik ini untuk menghasilkan data kualitatif. Saat menggunakan analisis kualitatif, interpretasi hasil dan kesimpulan akhir dibuat menggunakan logika atau pemikiran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah kualitatif komparatif, yaitu satu sampel dibandingkan dengan sampel yang lain.

Menurut Listiawati dan Erni Kurniasari (2020:77) Kinerja keuangan merupakan alat pengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan, karena dengan mengukur kinerja keuangan kita juga dapat mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya dalam periode tertentu. Kinerja keuangan juga dapat dikatakan sebagai kinerja yang dapat diberikan organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja merupakan faktor kunci yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi suatu organisasi. Tujuan didirikannya bank diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang Bank yaitu membantu pelaksanaan pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Mengukur kinerja keuangan sangat penting untuk meningkatkan operasional perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lain melalui likuiditas dan solvabilitas laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui proses analisis kinerja keuangan. Untuk menilai dan membandingkan kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diwakili oleh Return On Asset dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, rasio kualitas aktiva produktif diwakili Non Performing Loan, serta rasio likuiditas yang diwakili oleh Loan to Deposit Ratio.

Dalam penelitian ini, tingkat rasio profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Assets*. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakannya, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Jika suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari ROA yang dicapainya, atau sebaliknya, jika perusahaan tersebut gagal memperoleh laba yang besar, maka ROA yang dicapainya masih rendah. (Nugraha & Susyana, 2021) *Return On Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Non Performing Loan menunjukkan tingkat risiko kredit yang dihadapi sektor perbankan. Semakin rendah nilai NPL, semakin rendah risiko kredit yang harus ditanggung bank. Dalam memberikan kredit kepada nasabah (debitur), bank melakukan penilaian kemampuan debitur dalam mengembalikan kewajibannya. Serta melakukan monitoring terhadap nasabah terkait kemampuan debitur dalam membayar seluruh kewajibannya. Hal ini penting dilakukan untuk mengurangi risiko kredit yang dihadapi oleh bank. (Putri et al., 2021) *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to deposit ratio sangat berpengaruh untuk menilai sejauh mana bank mampu membayar kembali penarikan nasabah atau deposit dengan kredit. LDR mewakili rasio likuiditas yang merupakan rasio perbandingan total kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima oleh bank. Hal ini disebabkan oleh jumlah dana yang selalu naik turun, sehingga kebutuhan pendanaan untuk pembiayaan kredit terus meningkat. (Lubis, 2021) *Loan To Deposit Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam mengelola operasionalnya. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tidak dapat menurunkan biaya operasionalnya dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. Tingkat BOPO yang dapat diterima oleh perbankan Indonesia adalah sebesar 93,52%. (Liviawati et al., 2018) BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian menggunakan laporan keuangan bulanan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Peneliti menggunakan triwulan 1 pada laporan keuangan sebagai ukuran untuk menilai dan membandingkan kinerja keuangan perbankan sebelum, saat, dan sesudah pandemi *covid-19*.

RASIO	TRIWULAN 1				
	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	2,96%	2,73%	2,84%	7,44%	3,75%
NPL	1,09%	1,12%	1,72%	1,54%	1,49%
LDR	66,57%	63,34%	61,86%	107,48%	83,24%
BOPO	69,45%	71,40%	72,32%	34,32%	59,36%

Tabel 1. Analisis Data Rasio Perbankan

Nilai rasio perbankan yang dibandingkan tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 atau pada sebelum, saat, dan sesudah pandemi *covid-19*. Terdapat 4 rasio perbankan yang digunakan, yaitu ROA untuk mengukur produktivitas aset dalam menghasilkan laba. NPL untuk mengukur kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. LDR untuk mengukur jumlah kredit yang ada dibandingkan dengan dana yang dihimpun dari dana pihak ketiga. BOPO untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya.

Dapat dilihat pada tabel 4.1 tingkat ROA tahun 2018 dan 2019 sebelum *covid-19* mengalami penurunan sebesar 0,23%. Pada tahun 2020 dan 2021 saat *covid-19* mengalami peningkatan sebesar 4,60%. Sesudah *covid-19* yaitu tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3,69%. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 yang merupakan saat *covid-19* mewabah ke Indonesia tingkat ROA mengalami kenaikan sebesar 0,11%.

Rasio Non Performing Loan pada tahun 2018 dan 2019 sebelum *covid-19* mengalami penurunan 0,03%. Pada saat *covid-19* yaitu tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan 0,18%. Pada tahun 2022 sesudah *covid-19* mengalami penurunan sebesar 0,05%. Sedangkan

pada tahun 2019 dan 2020 saat pandemi *covid-19* pertama kali menyerang Indonesia tingkat NPL mengalami kenaikan sebesar 0,60%.

Nilai LDR sebelum *covid-19* pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 3,23%. Pada tahun 2019 dan 2020 saat awal *covid-19* memberi pengaruh besar pada perbankan mengalami penurunan nilai LDR sebesar 1,48%. Saat *covid-19* tingkat LDR pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan 39,62%. Pada tahun 2022 sesudah *covid-19* nilai LDR mengalami penurunan 24,24%.

Tingkat BOPO PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo sebelum *covid-19* yaitu tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,95%. Pada masa peralihan antara sebelum dengan saat *covid-19* tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,92%. Pada saat pandemi *covid-19* tahun 2020 dan 2021 BOPO mengalami penurunan 38,00%. Pada saat 2022 sesudah pandemi *covid-19* BOPO mengalami kenaikan sebesar 25,04%.

Naik turunnya tingkat Return On Assets (ROA) merupakan pengembalian modal yang diinvestasikan atau disebut ROA yang dipengaruhi oleh margin laba bersih dan total perputaran aktiva ketika ROA rendah itu karena margin laba bersih rendah, dan perputaran total aktiva yang rendah.

Kemampuan bank mencetak laba mulai kendor. Hal ini tercermin pada ROA tahun 2019 yang mengalami penurunan dibanding tahun lalu yaitu tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh banyaknya restrukturisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Tingkat ROA pada saat *covid-19* berfluktuatif pada tahun 2019 sampai tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh munculnya beban pencadangan, pengakuan beban atas debitur, restrukturisasi maupun turunnya potensi debitur baru untuk peningkatan kredit.

Tingkat NPL pada PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Probolinggo cukup stabil setiap tahunnya karena PT Bank Jawa Timur memiliki program “Lunas dengan Keringanan”. PT Bank Jawa Timur mampu menekan NPL pada setiap tahunnya dan dalam segala kondisi apapun seperti pada saat pandemi *covid-19*.

PT Bank Jawa Timur mendukung pelaksanaan restrukturisasi kredit berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2020 dan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang disimpan di Bank Jawa Timur oleh pemerintah. PT Bank Jawa Timur menurunkan tingkat NPL dengan cara bekerja sama dengan PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) dalam hal pembayaran pensiun. Pembayaran pensiun lembaga-lembaga tersebut dilakukan melalui PT Bank Jawa Timur, sehingga dapat menambah pangsa pasar perseroan. Cara lain untuk menurunkan tingkat NPL adalah dengan berfokus pada infrastruktur dan pembiayaan konsumen. Kedua sektor ini memiliki risiko kredit bermasalah yang rendah.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 tingkat NPL kurang dari 5%, jika berada di atas 5% maka kinerja keuangan bank dikatakan tidak sehat. Pada tabel 4.3 tingkat *non performing loan* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 cukup stabil. NPL mengalami kenaikan 0,60 % pada tahun 2020, hal tersebut disebabkan karena pada saat *covid-19* banyak masyarakat kehilangan pekerjaan, sehingga DPK dalam bentuk tabungan dan deposito mengalami penurunan yang berdampak pula pada naiknya tingkat NPL. PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Probolinggo merespon cepat terhadap naiknya tingkat kredit macet, sehingga pada tahun 2021 tingkat NPL turun sebesar 0,18%.

Berdasarkan tingkat LDR pada tabel 1 dapat menyatakan bahwa tingkat penyaluran kredit pada PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Probolinggo berada dalam kisaran 61,86% - 66,57% pada tahun 2018 sampai tahun 2020. Sesuai aturan Bank Indonesia, bank harus lebih optimal dalam menyalurkan kredit, dengan batas LDR minimal 78% dan batas maksimal 92%. Hal ini disebabkan

oleh dana pemerintah daerah 45% dari dana pihak ketiga. Selanjutnya, dana pemerintah daerah pada tahun 2019 ditekan untuk kebutuhan pembangunan daerah.

Bank yang sahamnya dominan dimiliki oleh pemerintah provinsi Jawa Timur ini memacu pertumbuhan kredit 9,5%. Sedangkan untuk dana pihak ketiga ditargetkan tumbuh sebesar 8%. Nilai LDR yang terlalu tinggi berarti bank tidak memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi kewajiban nasabah (DPK). Sebaliknya, jika LDR terlalu rendah, berarti bank tersebut memiliki likuiditas yang cukup tetapi memiliki pendapatan yang lebih rendah. Pendorong terbesar dari penyaluran kredit Bank Jawa Timur ialah pinjaman korporasi dan pinjaman mikro dalam pembiayaan infrastruktur. Tahun 2021 penyaluran kredit kepada UMKM hanya sebesar 8% dari total penyaluran, namun meningkat sebesar 12% pada akhir tahun 2022.

Pada tahun 2021 saat lonjakan *covid-19* ke 2, tingkat LDR PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Probolinggo melambung tinggi sebesar 107,48% melampau batas maksimal LDR yaitu 92%. Meningkatnya tingkat LDR ini disebabkan oleh tingginya permintaan kredit sedangkan tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) fluktuatif yang dikarenakan adanya Dana Bos Sekolah, Dana Desa, dan Alokasi Dana Desa. Terbentuknya LDR biasa terjadi di akhir bulan, sehingga untuk menjaga kestabilan tingkat LDR cukup susah karena tingkat DPK yang fluktuatif. Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2021 lebih kecil dari penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah atau debitur.

Kinerja PT Bank Jawa Timur semakin meroket di tahun 2022. PT Bank Jawa Timur berhasil mendapat prestasi sebagai The Most Efficient in Banking Operation for Big Regional Bank Category dalam ajang CNBC Indonesia Award 2022 : The Best Regional Banks. Hal ini dapat dilihat dari tingkat BOPO atau Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasionalnya.

Seperti pada tabel 1 PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Probolinggo mampu menurunkan tingkat BOPO pada tahun 2018 sampai tahun 2020 sebesar 69,45% sampai 72,32% menjadi 34,32% pada tahun 2021 dan kembali naik pada tahun 2022 sebesar 59,36%. PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Probolinggo berupaya menekan tingkat BOPO dengan cara menurunkan tingkat bunga dana pihak ketiga. Sementara itu untuk menghemat pembangunan bank, pihaknya mengarahkan untuk menggunakan layanan digital banking yaitu Jconnect Mobile.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat sekitar dua tahun selama pandemi. Namun perekonomian Indonesia bangkit dari situasi tersebut dan mulai tumbuh. Pada periode sesudah pandemi *covid-19*, perkembangan keuangan perbankan tetap positif dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Untuk menstabilkan tingkat kinerja keuangan, PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Probolinggo telah melakukan efisiensi biaya, menjaga portofolio pinjaman, hingga melakukan pemantauan kredit secara ketat dan selektif dalam memberikan pinjaman, serta menunda kebutuhan pelatihan sumber daya manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi kinerja keuangan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo sebelum *covid-19* pada tahun 2018 sampai tahun 2019 yang diukur menggunakan rasio Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo dikatakan sangat baik atau sehat yaitu kemampuan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah atau deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan cukup stabil sebesar 63,34%-66,57%. Kondisi kinerja keuangan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo saat *covid-19* pada tahun 2020 sampai tahun 2021 dikatakan baik atau cukup stabil dikarenakan

kemampuan produktivitas aset PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo menghasilkan laba mengalami pertumbuhan sangat baik jika dibanding dengan sebelum dan sesudah pandemi *covid-19* yang didukung oleh peningkatan digital banking JConnect, sehingga laba meningkat dengan aset yang tetap. Kondisi kinerja keuangan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo sesudah *covid-19* pada tahun 2022 dikatakan tumbuh sangat baik dibanding sebelum dan saat pandemi *covid-19*. Pasca pandemi covid-19 PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo mampu menurunkan dan menekan tingkat beban operasional yang tidak mengganggu pendapatan operasional sebesar 59,35%.

Dengan adanya penelitian ini maka berkontribusi terhadap meningkatnya kualitas laporan keuangan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah daerah yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Memberikan informasi kepada PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo terkait hasil penelitian, bahwa analisis kinerja keuangan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo sebelum, saat, dan sesudah pandemi covid-19 sangat sehat.

Dalam proses penelitian ini, terdapat keterbatasan penelitian yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, yaitu data laporan keuangan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo yang akses nya terbatas. Laporan keuangan dalam bentuk keseluruhan hanya dapat diakses oleh internal bank. Periode penelitian ini relatif pendek yaitu tahun 2018-2022 karena penelitian ini menilai kinerja keuangan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo pada masa sebelum, saat, dan sesudah *covid-19*. maka disarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan periode yang lebih lama, sehingga dapat meningkatkan keputusan nasabah dalam bertransaksi pada PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

REFERENSI

- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), 96–102.
- Dinarjito, A., & Priatna, A. (2021). Kesehatan Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnalku*, 1(2), 141–155.
<https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i2.28>
- Hananto, B. (2022). Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(01), 82–92. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i01.380>
- Listiawati dan Erni Kurniasari. 2020. Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode Camel pada Bank Buku 4. *Jurnal EMA (Ekonomi Manajemen Akuntansi)*, 5(2), 77-82
<http://ema-jurnal.unmerpas.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/51>
- Liviawati, Rajab, S., & Gusmarilla. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dan Return on Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 172–182.
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2611/3005>
- Lubis, N. (2021). *KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (PERBANDINGAN PADA BANK RAKYAT INDONESIA Tbk DAN BANK CENTRAL ASIA Tbk) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (kasmir , 2014 : 196). Semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan maka semakin baik kin. III.*
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1),

- 56–69.
- Perbandingan, A., Keuangan, K., Sebelum, P., & Covid-, S. P. (2022). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 7(2), 132–144.
- Putri, W., Kesaulya, F. A., & Khairunnisa, K. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Global Financial Accounting Journal*, 5(2), 148. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6087>
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Vol . 8 No . 2 September 2021 E - Issn Terhadap Kualitas Audit P erusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).
- Sofyan, M. (2021). Kinerja BPR dan BPRS Pada Masa Pandemi COVID-19. *The 2nd Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat Di Era New Normal*, 2(2), 6–12. https://www.researchgate.net/profile/Mohammad-Sofyan-2/publication/349255915_KINERJA_BPR_DAN_BPRS_PADA_MASA_PANDEMIK_COVID-19/links/602701c9a6fdcc37a8219632/KINERJA-BPR-DAN-BPRS-PADA-MASA-PANDEMIK-COVID-19.pdf
- Suliswati, D., & Razi, F. (2020). Kebijakan Pemerintah Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Dalam Rekonstruksi Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 348. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28977>
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>